

**DINAMIKA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN
DI PONPES NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO 1948-2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**Oleh:
RETNO RIZKI AMALIA
NIM: A72219065**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Rizki Amalia
NIM : A72219065
Program Studi: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adabdan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Dinamika Kelembagaan dan Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurul
Probolinggo 1948-2022 M

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau sadurandari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 14 Juli 2023
Yang membuat pernyataan


1931AAKX522030325
Retno Rizki Amalia
NIM. A72219065

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

DINAMIKA SOSIAL KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PROBOLINGGO 1948-2022 M

Oleh:
Retno Rizki Amalia
NIM. A72219065

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 21 Juni 2023

Pembimbing 1



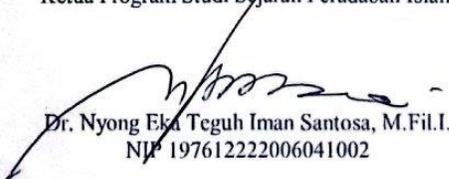
Dwi Susanto, S.Hum, MA.
NIP 197712212005011003

Pembimbing 2



Dra. Lailatul Huda, M.Hum.
NIP 196311132006042004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I.
NIP 197612222006041002

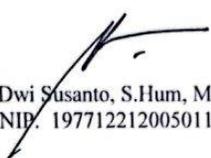
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **DINAMIKA KELEMBAGAAN DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PROBOLINGGO 1948-2022 M.** yang disusun oleh Retno Rizki Amalia (A72219065) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Dewan Penguji

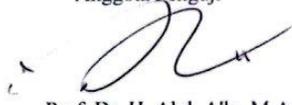
Ketua Penguji


Dwi Susanto, S.Hum, MA
NIP. 197712212005011003

Anggota Penguji


Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP. 196311132006042004

Anggota Penguji


Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag.
NIP. 195709051988031002

Anggota Penguji


Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A.
NIP. 196411111993031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya




Dr. H. Mohammad Kurjum, M. Ag.
NIP. 196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-
8413300E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini,

saya: Nama : Retno Rizki Amalia
NIM : A72219065
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : retnorizkiamaliala@gmail.com

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain(.....)

Yang berjudul:

“DINAMIKA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN
DIPONPES NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO 1948-2022
(Studi Kasus Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo)”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2023

Penulis

(Retno Rizki Amalia)

ABSTRAK

Rizki Amalia, R. (2023). Dinamika Kelembagaan dan Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo 1948-2022 M. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dwi Susanto, S.Hum, MA. (II) Dra. Lailatul Huda, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid? (2) Bagaimana perkembangan kelembagaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid. (3) Bagaimana perkembangan asrama-asrama wilayah yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode sejarah (historis), yaitu suatu langkah merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik, dan menafsirkan data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat. Dalam teori penelitian ini menggunakan teori sosial dan teori dari Arnold J. Toynbee. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya yaitu tokoh masyarakat, kalangan pesantren, dan masyarakat di Desa Tanjung. Teknik pengumpulan datanya menggunakan (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menyimpulkan bahwa pertama, Kiai Zaini Mun'im diutus oleh gurunya yaitu. Kiai Hasyim Asyhari untuk membangun Pesantren di Paiton perbatasan kota Probolinggo dan Situbondo. Kedua, berbagai kelembagaan yang terus berkembang di Nurul Jadid mulai dari SD hingga Universitas. Ketiga, Peran asrama santri yang mendisiplinkan para santri dan menambah keilmuan santri secara informal didalamnya

Kata Kunci: Pesantren, keagamaan dan kelembagaan Pendidikan.

ABSTRACT

Rizki Amalia, R. (2023). Institutional Dynamics Religious Education at Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo 1948-2022 M. Study Program of the History of Islamic Civilization, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor: (I) Dwi Susanto, S. Hum, MA. (II) Dr. Lailatul Huda, M.Hum.

This study aims to describe: (1) What is the history of the establishment of the Pesantren Nurul Jadid? (2) How is the institutional development in Pesantren Nurul Jadid (3) How is the development of regional dormitories in the Pesantren Nurul Jadid.

To answer this problem the author uses the historical (historical) method, which is a step to systematically and objectively reconstruct the past by collecting, criticizing, and interpreting data in order to establish facts and strong conclusions. In theory, this research uses social theory and the theory of Arnold J. Toynbee. Furthermore, the data was analyzed with a qualitative descriptive method. The data sources are community leaders, Pesantren, and the community in Tanjung Village. The data collection technique uses (1) observation; (2) interviews; (3) documentation. Data analysis with data reduction, data presentation, drawing conclusions.

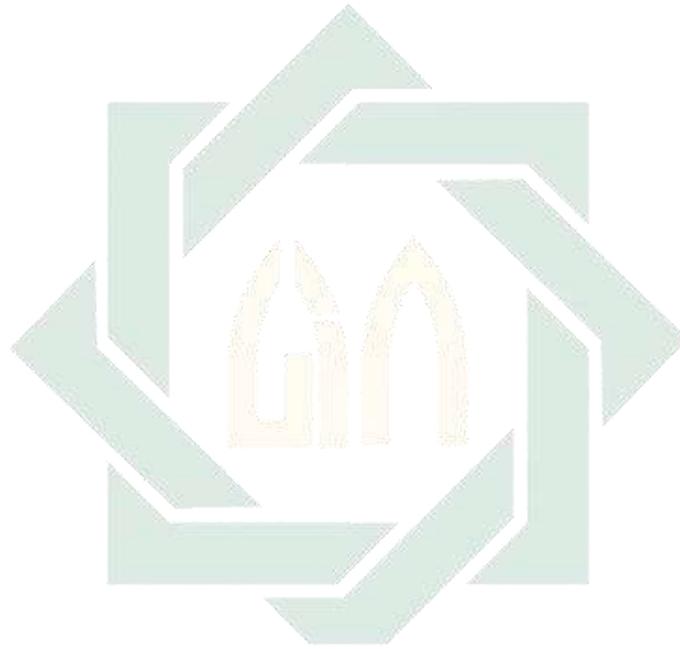
The results of this thesis research conclude that first, Kiai Zaini Mun'im was sent by his teacher namely. Kiai Hasyim Asyhari to build a Pesantren in Paiton on the border of the cities of Probolinggo and Situbondo. Second, the various institutions that continue to develop in Nurul Jadid, starting from elementary school to university. Third, the role of the santri dormitory which disciplines the santri and adds to the knowledge of the santri informally in it.

Keywords: *Pesantren, religion and educational institutions.*

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR SKRIPSI.....	i
SAMPUL DALAM SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Penelitian Terdahulu	5
1.6 Kerangka Teoristik	6
1.7 Metode Penelitian	8
1.8 Sistematika Pembahasan	12
BAB II SEJARAH BERDIRINYA PONPES NURUL JADID	13

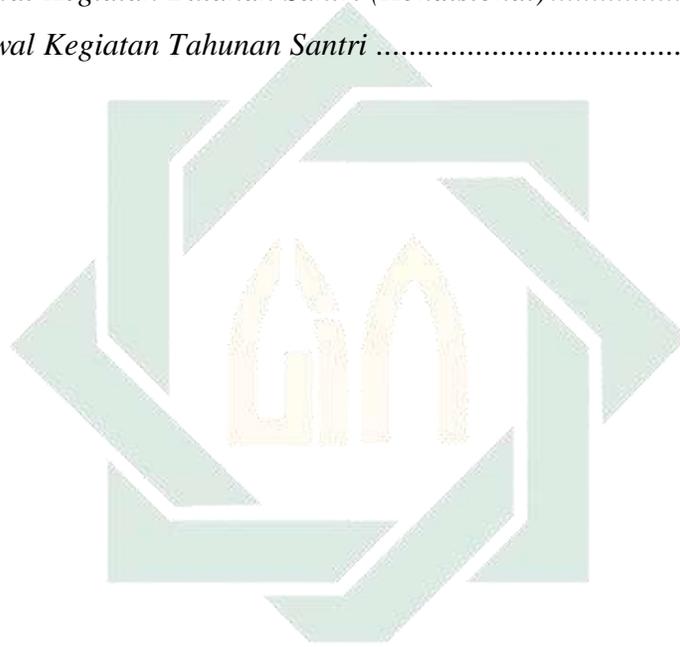
D.	Biodata Peneliti	128
E.	Bukti Turnitin Skripsi	129



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 Jadwal Kegiatan Harian Santri</i>	117
<i>Tabel 2 Jadwal Kegiatan Bulanan Santri</i>	119
<i>Tabel 3 Jadwal Kegiatan Bulanan Santri (Kondisional)</i>	120
<i>Tabel 4 Jadwal Kegiatan Tahunan Santri</i>	120

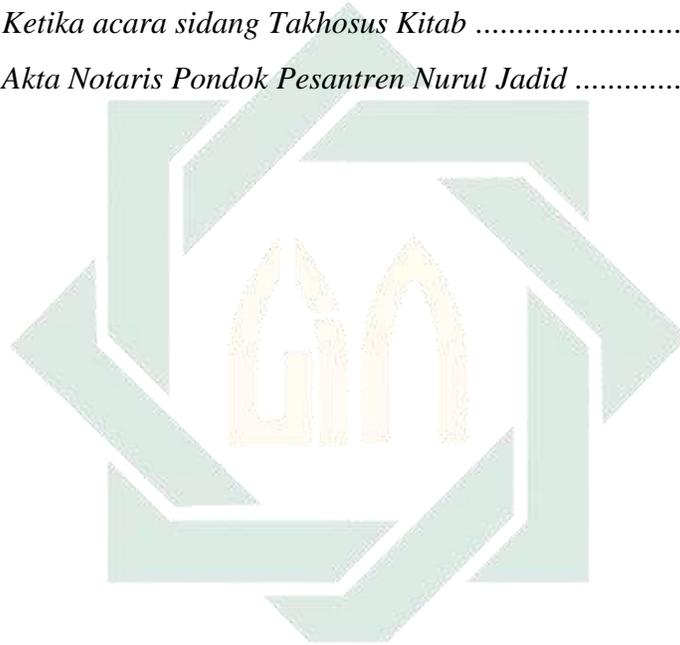


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 Geografi Desa Paiton.....</i>	13
<i>Gambar 2. Kiai Zaini Mun'im.....</i>	19
<i>Gambar 3. Kiai Moh. Hasyim Zaini</i>	25
<i>Gambar 4. Kh. Abdul Wahid Zaini</i>	33
<i>Gambar 5. Kiai Zuhri Zaini</i>	36
<i>Gambar 6. Tampak depan MI Nurul Mun'im</i>	51
<i>Gambar 7. Gedung MTS Nurul Jadid.....</i>	53
<i>Gambar 8. Gedung SMP Nurul Jadid dari samping</i>	56
<i>Gambar 9. Ketika pelaksanaan Upacara Bendera.....</i>	60
<i>Gambar 10. Gedung Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) dari depan</i>	63
<i>Gambar 11. Gedung SMA Nurul Jadid dari samping.....</i>	65
<i>Gambar 12. Gedung (SMK) Nurul Jadid dari depan</i>	67
<i>Gambar 13 Gedung Universitas Nurul Jadid dari depan.....</i>	71
<i>Gambar 14. ketika wisuda Ma'had Aly</i>	78
<i>Gambar 15 Struktur Organisasi Ponpes Nuru Jadid</i>	80
<i>Gambar 16 Santri ketika berada di Muhollah Az-Zainiyah.....</i>	90
<i>Gambar 17. Asrama di wilayah Al-Hasyimiyah.....</i>	91
<i>Gambar 18. ketika pelantikan pengurus di wilayah Fathimatuzzahro</i>	94
<i>Gambar 19. Wilayah asrama Zaid Bin Tsabit (K)</i>	104
<i>Gambar 20. Rombongan putra ketika kepulangan santri di bulan Ramadhan</i>	123
<i>Gambar 21. Rombongan putri ketika kepulangan santri di bulan Ramadhan .</i>	123
<i>Gambar 22. ketika penyaluran tanah waqaf dari Lazaskaf</i>	123
<i>Gambar 23. Piagam penghargaan ketika menjadi pemenang dalam kelengkapan dalam mengatasi covid'19</i>	124
<i>Gambar 24. Piagam Penghargaan Dharma Bela Negara 2019</i>	124
<i>Gambar 25. Persatuan Bela Diri (PBDNJ) setelah selesai pertandingan silat</i>	125
<i>Gambar 26. Persatuan Sepak Bola Santri (PSSNJ)</i>	125

Gambar 27. Para peziarah ke Astah Keluarga Besar PP. Nurul Jadid 124
Gambar 28. Bersama dengan murid MANJ di halaman sekolah..... 125
Gambar 29. Ketika mewawancara salah satu Ustad MANJ di ruang BK..... 126
Gambar 30. Ketika Tausiyah dari Neng Raudlatul Aniq di wilayah Gank k... 126
Gambar 31. Ketika acara sidang Takhosus Kitab 126
Gambar 32. Akta Notaris Pondok Pesantren Nurul Jadid 127



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren sebagai lembaga masyarakat yang beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam kehidupannya, baik dari segi struktur pendidikan maupun kelembagaan merubah yang terjadi pada Pondok Pesantren. Pemahaman yang dipakai adalah pemahaman yang mendalam karena menyadari bahwa Indonesia telah mengalami banyak perubahan, baik sosial maupun budaya, seiring dengan kemajuan menuju modernisasi, industrialisasi dan komputerisasi di hampir semua bidang kehidupan. Seiring dengan perkembangan tersebut tentunya telah mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat Indonesia.¹

Dengan melihat kenyataannya, maka Pondok Pesantren memiliki dampak yang sangat kuat di hampir setiap aspek kehidupan penduduk setempat yang menganut Islam. Besarnya dampak yang dihasilkan Pondok Pesantren disetiap perkembangan gagasan dan pemikiran baru dari luar Pesantren dan sikap masyarakat Islam pedesaan tidak akan berdampak signifikan, fakta yang menggambarkan semua usaha yang ditunjukkan untuk pengembangan masyarakat, khususnya di pedesaan, harus terikat dengan dunia pekerjaan.

Terciptanya sistem nilai religi pada masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah yang mayoritas dihuni oleh masyarakat Madura yang kehidupan sebagian besar masyarakatnya harus dibarengi dengan peran Pesantren. Namun, posisi sentral fungsi telaga sebagai forum islamisasi kini terancam, sebenarnya banyak kekuatan untuk membangun kembali visi dan misi tersebut, bahkan kekuatan untuk mereformasi sistem agar tetap eksis dan berkembang. Membuat cita-cita munculnya kesalehan sosial dalam masyarakat. Pesantren dikenal sebagai lembaga Pendidikan Islam

¹ Sahal Mahfudh, *Pesantren Mencari Makna* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), 38-39.

diselenggarakan oleh masyarakat, berkaitan dengan Pondok Pesantren atau sebagai yang rutin dilakukan warga. Hal ini dirancang agar santri dapat *menghendle* semua permasalahan yang menjadi perhatian warga, sehingga mereka terbantu dan sadar sosial ketika diminta untuk memberikan ide dan solusi sekaligus.

Pesantren tidak melarang komunikasi dengan warga. seperti bertindak sebagai penasihat dalam struktur masyarakat atau ketika diminta untuk melakukan fungsi keagamaan dan seremonial. Artinya, keberadaan Pesantren sebagai sumber solidaritas, dan tidak ada salahnya bagaimana syarat untuk menjadikan Pesantren sebagai rumah bagi siapa saja yang ingin menuntut pendidikan.

Dalam pengelolaannya, seiring dengan perkembangan zaman, Pesantren harus selalu dinamis dan sadar akan perkembangan, sehingga pembagian peran dan tanggung jawab di antara beberapa Pesantren muncul di tingkat berikutnya, menjadi fungsional dengan visi dan misi yang berkembang.

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu Pondok Pesantren terbaik bagi masyarakat karena fasilitas Pesantren yang lengkap. Seperti Pesantren, perannya adalah sebagai organisasi pendidikan, propagandis, aktivis dan perwakilan perubahan sosial masyarakat, khususnya penduduk lokal dimana Pesantren itu berada.

Pesantren Nurul Jadid Pertama kali dikepalai (1950-1976) oleh K.H. Zaini Mun'im dengan dibantu beberapa petinggi. Setelah itu kepemimpinan Pesantren dilanjutkan dilanjutkan oleh KH. Mohammad Hasim Zaini (1976-1984), Dr. K.H. Abd. Wahid Zaini, SH. (1984-2000) dan terakhir K.H. Zuhri Zaini, putra kelima pendiri (2000-Sekarang).

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu lembaga yang memiliki pengembangan kelembagaan melalui usaha kecil masyarakat. Salah satunya adalah mendirikan lembaga sendiri untuk mengurus perekonomian nasional, meningkatkan pelayanan (*service improvement*) dan sumber daya manusia (*staff development*) di Lembaga-lembaga yang baik. Lembaga pengembangan serta berbagai masyarakat di bawah naungan Pesantren.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti hendaknya mengembangkan penelitian untuk menciptakan pemahaman masyarakat yang komprehensif tentang masyarakat dalam kaitannya dengan kajian sosiologi agama yang berjudul “Dinamika Kelembagaan dan Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo 1948-2022 M. (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menemukan rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid?
2. Bagaimana perkembangan kelembagaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid?
3. Bagaimana asrama-asrama wilayah yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan aktifitasnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pokok-pokok pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nurul Jadid.
2. Untuk mengetahui Bagaimana perkembangan kelembagaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid.
3. Untuk mengetahui asrama-asrama wilayah yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan aktifitasnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat setidaknya dalam hal-hal berikut ini:

1. Sebagai sumber referensi tambahan bagi para pembaca mengenai moderisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang sesuai dengan ISAK 35.

Adapun fokus penelitian ini adalah inisiasi Pesantren untuk mempengaruhi dinamika perubahan sosial di masyarakat. Ada persamaan yang kuat dengan penelitian ini, yaitu: dalam penelitian terdahulu tidak ditemukan fokus kajian, objek, dan analisis perspektif yang sama, hanya saja sama-sama mengkaji tentang Pesantren dengan demikian penelitian terdahulu tidak mempunyai kesamaan yang dominan dengan penelitian ini.⁶

1.6 Kerangka Teoristik

Pendekatan dan kerangka teori merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap dokumen penelitian. Sartono Kartodirjo, berpendapat bahwa makna atau gambaran suatu peristiwa sangat tergantung pada bagaimana kita mendekatinya, yaitu dari sudut mana kita melihatnya, dimensi apa yang dikaji, aspek apa yang diungkapkan. Hasil interpretasi juga akan sangat bergantung pada jenis pendekatan yang digunakan.⁷

Skripsi ini mengkaji pesantren berdasarkan pendekatan historis lewat studi pustaka dengan menggunakan analisis naratif-periodis, yaitu memetakan periode pesantren itu berdasarkan alur sejarahnya supaya lebih objektif-spesifik dan mudah dipahami. Selain itu tulisan ini dimaksudkan agar mendapatkan pemahaman yang utuh tanpa ada unsur pemihakan kepada siapa pun tentang pesantren. Selain itu juga menggunakan pendekatannya sosiologis. Sosiologi juga berkaitan dengan kehidupan manusia, interaksi dalam masyarakat dan perubahan dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis tentunya akan melihat aspek sosial dari peristiwa yang diteliti, seperti kelompok masyarakat yang terlibat dalam pendirian pembangunan Pondok Pesantren.

⁶ Didik Rahman, *“Penerapan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”* (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ekonomi, Malang, 2022).

⁷ Sartono Kartodirjo, *“Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah”* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.

Tidak hanya itu, pendekatan sosiologis dapat melihat nilai-nilai sosial dalam operasional program.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, peneliti juga mengandalkan bantuan dari banyak kerangka teori. Sebuah teori identik dengan identitas atau cara berpikir, dalam arti luas banyaknya aturan yang diikuti sejarawan dalam melakukan penelitian, pengumpulan data, dan evaluasi temuan mereka.⁸

Arnold J. Toynbee telah memperkenalkan sejarah dalam kaitan dengan teori Challenge and Respons. Berdasarkan teori tersebut, budaya bisa muncul karena tantangan dan respon antara manusia dan alam sekitarnya, serta pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan oleh sebagian kecil pemilik kebudayaan. Selain itu menurut Arnold J. Toynbee tantangan dan respon muncul akibat dari adanya kausalitas baik dalam ide, wacana, maupun gerak. Tantangan dan respons adalah teori mengenai dialektika sejarah dan budaya akibat kausalitas dari adanya tantangan dan respons, baik dalam ide, wacana, maupun gerakan”.⁹

Suatu kebudayaan terjadi, dilahirkan karena tantangan dan jawaban (challenge and response) antara manusia dengan sekitarnya. Dalam alam yang baik manusia berusaha untuk mendirikan suatu kebudayaan dan apabila tantangan alam itu baik maka timbullah suatu kebudayaan. Teori Challenge and Respons (tantangan dan jawaban) ini timbul karena ada rangsangan, sehingga dari rangsangan tersebut muncul reaksi yang melahirkan perubahan. Rangsangan ini cenderung dilakukan oleh segelintir orang yang dinamakan sebagai kelompok minoritas dominan.¹⁰

Program Pesantren dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan memberikan kepedulian yang lebih besar kepada umat Islam yang

⁸Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.

⁹ Rully Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Medika, 2016), 76.

¹⁰ Budi Raharjo, *Belajar Otodidak Membuat Database Menggunakan MySQL* (Bandung: Informatika, 2011), 35.

- 3) Wawancara dengan Ustadz Abu Nazaruddin Yang merupakan Ustadz Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.
- 4) Wawancara dengan Ustadz Foni Yosanda yang merupakan Ustadz Sekolah Menengah Komputer Nurul Jadid.
- 5) Wawancara dengan beberapa alumni dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid.

2. Sumber sekunder

Data sekunder telah dikumpulkan, diedit dan disajikan dalam berbagai buku teks, komentar, analisis, dan kritik, ke data primer. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa buku-buku yang mendukung penelitian ini:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan Pondok Pesantren, khususnya buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Artikel ataupun jurnal yang membahas tentang Pondok Pesantren.

3. Verifikasi dan kritik sumber

Setelah sumber sejarah dikumpulkan kedalam kategori, langkah selanjutnya adalah verifikasi atau revisi, yang sering disebut kritik, untuk menentukan keabsahan sumber, kritik merupakan tahapan dimana penulis mengkategorikan data sesuai dengan wilayah penelitian setelah mendapatkan data yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Apa yang peneliti lakukan adalah membandingkan data dan fakta, menggali keandalan sumber sejarah, dalam bentuk dan isi. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh harus diteliti untuk mendapatkan fakta yang valid. Berdasarkan tema dan dikelompokan sesuai masalah yang akan dianalisis.

Kritik sumber ada 2 cara, yaitu: kritik eksternal dan kritik internal, kritik eksternal dilakukan dengan memeriksa keakuratan dan kelengkapan laporan penelitian, sedangkan kritik internal dilakukan dengan menilai informasi

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONPES NURUL JADID

3.2 Letak Geografis Desa Karanganyar



Gambar 1 Geografi Desa Paiton

Dok. Tahun 2023

Secara geografis Pesantren Nurul Jadid terletak di: 3' BT, dengan Surabaya berjarak 33 km sebelah timur Kota Probolinggo atau 133 km sebelah timur garis lintang 40' selatan, 113'7.¹⁶

Terdapat pohon besar di tengah-tengah desa dimana pondok pesantren berdiri, yang diyakini mempunyai kelebihan dan keistimewaan yang bernama pohon Tanjung yang kemudian diabadikan sebagai nama desa. Sehingga sebelum bernama Karanganyar, desa tersebut bernama desa Tanjung.¹⁷

Masih sebuah pemandangan biasa, sesajen-sesajen yang diletakan di bawah pohon ataupun di pertigaan jalan, yang diyakini dipersembahkan oleh roh penunggu pohon besar ataupun penunggu jalan, upacara ritual juga dilakukan ketika ada hajatan

¹⁶Koordinatorat, *Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid* (Probolinggo: Percetakan ENJE, 2002), 05.

¹⁷ Nurul Jadid, "Sejarah Pesantren", dalam <https://www.nuruljadid.net/sejarah-pesantren> (9 April 2023)

Menginjak usia dewasa, kemudian beliau melanjutkan proses pendidikan ke Pondok Pesantren Peterongan Jombang, yang kala itu diasuh oleh KH. Mustain Ramli. Sebelum berangkat mondok, ayahanda beliau berpesan agar dalam proses belajar jangan mengandalkan orangtua, tapi mengandalkan Allah SWT. Pesan ini kemudian selalu beliau ingat dan yakini. Lebih-lebih, ketika beliau mengalami kejadian yang mencerminkan petuah dari ayahandanya tersebut. Ceritanya, ketika berangkat menuju Pesantren Peterongan, beliau mengalami musibah; bekal berupa beras yang dibawa dari rumah tertinggal di Surabaya. Dari kejadian ini, beliau kemudian tambah yakin bahwa petuah dari ayahandanya tersebut benar; harus mengandalkan Allah SWT.

Dari kesadaran dan keyakinan tersebut, beliau kemudian mendapatkan banyak kemudahan-kemudahan dari Allah. Di antaranya, beliau acapkali dikunjungi tamu, selain untuk silaturahmi juga memberikan uang. Meski demikian, uang dari tamu-tamu itu tidak beliau miliki sendiri. Uang tersebut beliau taruh di dalam wadah bekas songkok dan diletakkan di pojok bilik kamar. Kemudian, kepada sahabat-sahabatnya, beliau berkata: "Jika di antara sahabat-sahabat ada yang membutuhkan uang, mengambilnya di dalam wadah songkok itu."

Selain itu, beliau juga mendapatkan kemudahan Allah berupa hadirnya sebuah amplop berisikan beberapa lembar rupiah dari balik sajadah di setiap habis menunaikan shalat. Dalam amplop tersebut tertulis nama beliau sebagai orang yang dituju, tanpa ada nama pengirim di atasnya.

Setelah dari Peterongan, kemudian Kiai Hasyim kembali ke Paiton. Di sini, selain membantu ayahanda mengurus pesantren dan mendidik santri, beliau meneruskan jenjang pendidikan di Akademi Dakwah dan Pendidikan Nahdlatul Ulama (ADIPNU), yang ketika itu posisi rektor diisi langsung oleh ayahandanya, Kiai Zaini Mun'im. Di jenjang pendidikan ini, beliau berhasil meraih gelar BA (Bachelor of Art).

2. Menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid (1976-1984)

Setelah ayahanda wafat, kemudian KH. Moh. Hasyim Zaini melanjutkan perjuangan dan pengabdian ayahandanya sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sebagai pengasuh kedua, selain tetap melanjutkan gagasan-gagasan ayahandanya, Kiai Hasyim juga memberi warna terhadap konsep pembinaan dan penataan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Ketika menjadi Pimpinan Pesantren, selain dibantu oleh adik-adiknya, beliau juga dibantu oleh KH. Hasan Abdul Wafi, yang pada tahun 1976 dipercaya menjadi Dewan Pengawas Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dengan semangat kebersamaan memudahkan berbagai bidang. yang dibangun, akan lebih pengembangan di pesantren.

Pada masa Kiai Hasyim, di sektor pendidikan, santri terus diupayakan untuk memperdalam agama (tafaqquh fi al din). Dalam bidang keilmuan, santri terus ditempa untuk menguasai khazanah keilmuan klasik yang tertuang dalam kitab kuning, utamanya mereka yang duduk di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan bagi mereka yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan khususnya MAFIKIB (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi). Tapi bukan berarti mereka tidak menguasai bidang keagamaan, karena bidang tersebut digalakkan di asrama santri. Jadi, pola pendidikan dan pembinaan pada masa Kiai Hasyim ini dilakukan secara integral. Sehingga terjadi sebuah proses yang saling mendukung antara program di sekolah dan pesantren.

Selanjutnya, karena adanya perubahan dari Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), maka pada tahun 1977, Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid

Sebagai pendidik, Kiai Hasyim juga sangat sabar dan telaten. Misalkan ketika mengajar ilmu falak di MANJ, selain memberikan teori, beliau juga mengajak para murid untuk praktik langsung tentang bagaimana cara mengetahui waktu. Ini juga beliau terapkan ketika mengajar kitab kuning (klasik) di Masjid Jami' Nurul Jadid.

Sementara itu, sebagai seorang ulama, beliau sangat menghormati tamu dan bersikap tawaduk. Tiap tamu yang datang, selalu beliau temani. Baik ketika membicarakan sesuatu hingga mengajak tamu tersebut makan bersama. Etika mulia beliau juga tampak dari perilaku sehari-hari. Jika ada seorang tamu yang menunduk di hadapan beliau, maka beliau lebih menundukkan kepalanya dari sang tamu. Sementara jika tamu itu mengundurkan diri, beliau selalu mengantarkannya sampai si tamu hilang dari pandangan mata, baru kemudian beliau masuk ke kediamannya.

Lebih jauh, meski beliau dalam sebuah perjalanan, tapi ketika di tengah jalan beliau bertemu dengan seseorang yang dikenal, beliau selalu berhenti. Turun dari kendaraan dan menghampiri orang tersebut untuk berjabat tangan dan menanyakan kabarnya. Atas kepribadian Kiai Hasyim ini, tidak mengherankan jika masyarakat sekitar pesantren sangat mengenal Kiai Hasyim sebagai ulama yang berbudi luhur.

Pengakuan tentang kemuliaan akhlak dan kelembutan kepribadian Kiai Hasyim juga datang dari Kiai Mahrus, Rais Syuriah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur. "Kiai Hasyim itu alim dan akhlaknya mulia. Siapa pun tamunya, beliau selalu menghormatinya," ujarnya. Selain Kiai Mahrus, Al-Habib Al-Imam bin Abdullah bin Abdul Qodir bi Al-Faqih Al-Alawiy, juga mengatakan: "Kiai Hasyim Zaini adalah orang yang punya adab tata krama yang mulia."

Pengakuan yang sama juga datang dari beberapa alim-ulama. Ini seperti diceritakan Kiai Zainullah Adhim, santri dari ayahandanya. "Saat berangkat haji, pulang-pergi Kiai Hasyim bersama KH. Musthofa Lekok Pasuruan. Beliau selalu menjadi imam shalat. Karena menurut Kiai Mustofa, Kiai Hasyim lebih berhak menjadi imam shalat berjama'ah daripada beliau sendiri. Sesampainya di Jeddah, Kiai Hasyim langsung dipapah dan digendong oleh As-Sayyid Amin Al-Kuthbiy sambil berkata: inilah As-Syaikh Muhammad Hasyim bin Zaini dari Jawa Indonesia. Mendengar sanjungan tersebut, Kiai Hasyim menjawab: Alhamdulillah, aku sudah kenal dengan semua macam-macamnya wali Allah," kenang Kiai Zainullah.

Selain itu, KH. Hasan Saiful Rijal (Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong) juga mengakui akhlak dan budi pekerti beliau yang hilm (lemah lembut) ketika ikut menjadi pengiring beliau di maqbarah bahwa, "Kiai Hasyim adalah ulama sangat mulia akhlaknya."

Demikianlah kepribadian Kiai Hasyim, beliau merupakan sosok ulama yang berakhlakul karimah, lemah-lembut, sabar, tawaduk dan sangat pemaaf. Bagi beliau, prinsip hidup yang paling baik adalah rela dengan segala apa yang telah dibagikan/dianugerahkan oleh Allah SWT. Lebih jauh, Kiai Hasyim juga berpesan: "Meski anak dan santri-santri itu memiliki kenakalan yang seperti apapun, dosa-dosa dan kesalahan mereka harus dimaafkan, agar mereka tetap mempunyai kesempatan untuk menjadi muslim yang shaleh dan muslimah yang salehah".

Atas sifat beliau yang lemah lembut tersebut, Kiai Hasyim pernah memberikan wejangan kepada beberapa santrinya bahwa, orang yang temperamental itu akan berhasil tapi sedikit kawannya. Sedang orang yang berakhlakul karimah dan hilm, itu akan berhasil dan banyak kawannya. Selain itu, beliau juga menekankan bahwa, sahabat atau saudara sejati adalah yang senang dan menderita dirasakan bersama-sama.

4. Karya Tulis

Semasa menjadi pendidik sekaligus kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Paiton, Kiai Hasyim Zaini pernah membuat konsep ekonomi menurut Al-Qur'an. Konsep ekonomi tersebut beliau ambil dari surat Al-Quraisy. Menurut Kiai Hasyim, orang Quraisy itu memiliki kemampuan dalam bidang ekonomi. Sehingga menurut beliau, perekonomian itu harus dipegang oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan. Konsep ini kemudian beliau sebarkan kepada kepala-kepala sekolah se-Jawa Timur.

Selain soal konsep ekonomi tersebut, Kiai Hasyim juga memiliki karya tulis tentang ilmu mantiq ketika beliau menjadi dosen di ADIPNU. Karya tulis ini beliau buat untuk dijadikan diktat bagi mahasiswa-mahasiswanya.

5. Keistimewaan dan Karomah

Di antara karomah Kiai Hasyim adalah seperti yang dituturkan oleh salah satu santrinya, Ratibul Haddad. Ceritanya, suatu waktu Ratib diajak ke makam Sunan Ampel di Surabaya. Setelah beberapa waktu di Sunan Ampel, Kiai Hasyim kemudian menyuruh Ratib untuk pulang duluan. Sebelum pulang, Kiai Hasyim memberikan uang untuk bekal di perjalanan. Setelah mohon diri, kemudian Ratib langsung pulang. Sesampainya di halaman Pondok Pesantren Nurul Jadid, Ratib tiba-tiba terkejut. Karena dia mendengar suara Kiai Hasyim tengah mengajar santri-santrinya di Mushala Riyadus Solihin Ponpes Nurul Jadid. Karena penasaran, dia bergegas menuju Mushala tersebut, ternyata benar, Kiai Hasyim tengah mengajar. Sesaat kemudian, ketika jam menunjukkan waktu 'isya, Ratib dan santri-santri lainnya merasa tersentak mendengar bahwa Kiai Hasyim telah meninggal dunia. Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Raji'uun.

usia yang masih relatif muda, beliau sudah mampu menghafal beberapa bait kitab Alfiah.

Setamat dari Madrasah Diniyah, Lora Abdul Wafi melanjutkan proses belajarnya ke Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Palengan, Pamekasan, yang diasuh oleh KH. Abdul Madjid. Di Pesantren ini, beliau langsung dipercaya oleh Kiai Abdul Madjid untuk membantu mengajar dan mendidik para santri.

Dalam mengajar, Lora Abdul Wafi merupakan sosok ustadz atau guru yang telaten. Tak jarang beliau membantu beberapa santrinya yang mengalami kesulitan dalam muthola'ah (mengulang materi pelajaran). Meski demikian, tak jarang pula beliau marah jika mengetahui salah satu muridnya malas muthola'ah.

Selanjutnya, karena rasa haus Kiai Abdul Wafi terhadap ilmu, akhirnya seizin Kiai Abdul Madjid, beliau kemudian meneruskan proses belajarnya ke tanah suci Makkah.

Sepulang dari tanah suci, nama beliau kemudian ditambah Hasan, lengkapnya KH. Hasan Abdul Wafi. Selanjutnya, bersama kakak kandungnya, KH. Sufyan Miftahul Arifin, beliau melanjutkan proses belajarnya kepada KH. Sahlan di sebuah Pesantren yang terletak di Krian Sidoarjo. Kepada Kiai Sahlan beliau belajar tasawuf. Setelah dua tahun belajar tasawuf, kemudian beliau melanjutkan proses belajarnya ke Pesantren Peterongan Jombang yang kala itu diasuh oleh KH. Musta'in Ramli. Seolah masih terus dahaga akan ilmu, beliau kemudian melanjutkan proses belajarnya ke Pesantren Krapyak Jogjakarta yang kala itu diasuh oleh KH. Munawir.

Setelah malang-melintang dari satu pesantren ke pesantren lainnya, akhirnya Kiai Hasan merasa perlu memilih sebuah tempat untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang beliau dapatkan dari sekian banyak kiai di pelbagai pesantren. Akhirnya, Pondok Pesantren Nurul Jadid yang terletak di

dan bersungguh-sungguh. Tak jarang, mereka belajar hingga menjelang pagi jika keesokan harinya Kiai Hasan yang akan mengajar.

Ketekunan dan kesungguhan belajar tersebut mereka lakukan karena Kiai Hasan selalu mengajak berdiskusi mengenai persoalan-persoalan fiqhiyyah. Jika mereka tidak belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, kemudian tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan Kiai Hasan, sudah dapat dipastikan mereka akan dimarahi. Dari kedisiplinan ini, akhirnya membuahkan hasil yang menggembirakan.

Selain mengajar di Ponpes Nurul Jadid, Kiai Hasan juga mengamalkan ilmunya di lembaga pendidikan Ma'had Aly yang terletak di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, di Patokan Kraksaan dan beberapa tempat di sepanjang Pantai Utara, Jawa Timur. Adapun peserta didiknya, terdiri dari pelbagai macam golongan. Ada santri, pelajar, mahasiswa, pengurus NU, hingga kiai.

Selain menekuni dunia pendidikan, beliau juga mempunyai perhatian dalam bidang pertanian dan perdagangan. Kiai Hasan tidak lupa melibatkan para santri-santri di dalamnya. Harapannya, selain ilmu agama, para santri juga dapat menguasai ilmu pertanian dan perdagangan. Sehingga, jika nantinya sudah terjun ke masyarakat, mereka tidak mengalami kesulitan mencari nafkah hidup.

Dalam dunia pertanian, Kiai Hasan biasanya memberikan kesempatan pada para santri untuk mengelola sawahnya. Adapun hasilnya, dibagi sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Sementara itu, jika ada santrinya yang memberikan hasil jerih-payahnya dalam bentuk yang penuh atau tidak mengambil haknya, maka Kiai Hasan akan marah kepadanya. "Saya ini menerapkan syirkah; sebagian untuk saya dan sebagian untuk ananda sebagai orang yang mengerjakan sawah," ujar Kiai Hasan.

Kiai Hasan juga merupakan sosok kiai yang sangat perhatian terhadap nasib santri-santrinya. Jika beliau bertemu dengan santrinya, tak jarang

Selain itu, Kiai Hasan juga dikenal sebagai ulama yang berani menyampaikan amar makruf nahi mungkar, walau amat pahit untuk disampaikan. Beliau tidak segan untuk marah terhadap seseorang jika orang tersebut melanggar syari'at. Meski demikian, amarah beliau cepat mereda setelah menyampaikan apa yang menjadi unek- unek tentang sesuatu yang dianggap menyimpang dari ajaran agama.

Selama hidupnya, di kediaman Kiai Hasan tidak terdapat TV. Beliau tidak berkenan untuk membeli atau menonton TV. Meski demikian, bukan berarti beliau buta akan informasi. Ini dibuktikan dengan adanya surat kabar yang begitu menumpuk di kediaman beliau. Sehingga beliau terkenal dengan sosok ulama yang selalu mengikuti informasi baru (*up to date*). Tak jarang pengurus PCNU, baik mengetahui berita terbaru, beliau sudah terlebih dahulu mengetahuinya.

Dalam organisasi yang berlambang sembilan bintang mengitari bumi ini, beliau mendapatkan patner kerja yang serasi, yaitu Rasyid AR, ketua Tanfidziyah PCNU Kraksaan. Bersama Pak Rasyid, beliau menempati posisi teras di PCNU Kraksaan selama dua periode. Bukti keserasian antara keduanya adalah kesediaan mereka untuk saling berkunjung ke kediaman masing-masing. Jika Pak Rasyid terlalu lama tidak berkunjung ke kediamannya, Kiai Hasan tak keberatan untuk menyambangi rumahnya. Begitu pun sebaliknya.

Atas kesediaan Kiai Hasan berkunjung ke rumahnya, Rasyid pernah berkata kepada Kiai Hasan: "Kiai, saya ini tidak pantas jika harus dikunjungi Kiai Hasan. Karena seorang Tanfidziyah adalah santri." Mendengar perkataan ini, Kiai Hasan langsung menegur: "Antara Tanfidziyah dan Syuriah itu harus menyatu." Demikianlah, meski Kiai Hasan adalah seorang ulama, beliau tidak sungkan-sungkan untuk berkunjung ke rumah koleganya demi kemajuan organisasi NU.

Selain itu, beliau juga selalu menjaga jalinan silaturahmi dengan seluruh pengurus NU, baik di tingkat cabang, wakil cabang hingga ranting. Kunjungan yang sering beliau lakukan itu, adakalanya dalam rangka pembinaan, atau sekedar mengobrol biasa. Meski demikian, kehadiran beliau mempunyai nilai lain. Sehingga NU kala itu bisa berjalan dengan solid dan baik.

Sebagai Ketua Syuriah NU, Kiai Hasan terkenal gigih memajukan wawasan keagamaan, baik terhadap pengurus NU ataupun masyarakat. Misalkan beliau berpendapat, jika ada masalah yang belum terpecahkan supaya diajukan ke cabang, dan akan ditindaklanjuti dengan diskusi. Kiai Hasan sendiri selalu berusaha untuk hadir. Sementara hasil dari diskusi akan dibukukan. Hal ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

Selain itu, pada masa kepemimpinan Kiai Hasan, diadakan pula pengajian di setiap Majelis Wakil Cabang (MWC) dengan cara bergiliran. Adapun kiainya terdiri dari kiai-kiai yang dipilih oleh peserta pengajian, di antaranya adalah Kiai Badri Masduqi (Ponpes Badridduja Kraksaan) dan Kiai Hasan sendiri. Lebih jauh, sebagai ketua Syuriah, beliau juga menganjurkan agar di masjid-masjid dikembangkan pengajian kitab, yang beliau sebut "kitab S2" (Sulam as-Safinah).

Terhadap masyarakat, beliau selalu bersedia jika diundang untuk berdakwah, meski dalam kondisi kesehatan yang kurang baik. Dalam hal ini, Kiai Hasan selalu berpesan, bahwa jika diundang untuk menghadiri pengajian, jangan diukur dari materi yang diberikan, berjuang itu harus berani berkorban.

Beliau juga merupakan sosok ulama yang sangat mencintai NU. Ini beliau tunjukkan ketika kakak kandungnya, KH. Achmad Sufyan Miftahul Arifin, mengajurkan agar menjadi Mursyid, karena sikap kerasnya. Tapi Kiai Hasan menolak anjuran tersebut. Menurut Kiai Hasan, selama memimpin NU,

beliau tidak bisa menjadi Mursyid. "Biarkanlah saya NU saja, wirid-wiridnya, wirid NU saja," ujarnya.

Kecintaan beliau ini kemudian ditularkan kepada santri-santri yang sudah memperoleh gelar sarjana. Kepada para santrinya, Kiai Hasan selalu menganjurkan agar aktif berjuang di NU.

Dalam memimpin PCNU Kraksaan, Kiai Hasan selalu bersandarkan kepada aturan AD/ART yang telah ditetapkan PBNU. Beliau juga merupakan sosok pemimpin yang mengetahui detail sejarah perjalanan NU. Misalkan, NU itu lahirnya dari masyarakat, bukan dari pemerintah. Sehingga, beliau akan sangat marah jika NU mengadakan kegiatan, tapi pengurus NU tidak mengajak masyarakat. Ini diharapkan agar NU bisa independen terhadap pemerintah.

Mengenai dunia pendidikan, kepada pengurus Tanfidziyah, Kiai Hasan menganjurkan agar Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) diajarkan mulai Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Yang kedua, beliau juga berpesan agar putera-puteri NU itu paling sedikit memiliki ijazah Madrasah Aliyah (MA). Adapun perguruan tinggi itu menurut kemampuan. Pendapat ini berangkat dari keprihatinan beliau melihat anak-anak NU yang hanya tamat belajar sebatas SMP, lebih-lebih SD. Selain itu, menurut Kiai Hasan, anak puteri NU yang hanya bisa sekolah sampai tingkat SMP misalkan, kemudian langsung diajak kawin, pengetahuan anak itu belum cukup untuk mengerti soal bagaimana menjadi istri yang baik. Kecuali bagi mereka yang sudah pernah mondok dan mengaji di pesantren.

Bertolak dari hal di atas, wajar ketika Kiai Hasan meninggal, banyak orang yang merasa kehilangan terhadap sosok ulama yang tegas, disiplin, ahli fiqih, organisatoris yang gigih dan pejuang yang ikhlas. Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Raji'uun.

BAB III

PERKEMBANGAN KELEMBAGAAN DI PONPES NURUL JADID

Pada saat ini berjalannya waktu adanya sebuah lembaga Pendidikan Pesantren sangat penting bagi kehidupan. Sebelumnya asrama di Pondok masih belum dikelola dengan manajemen yang benar, seperti adanya struktur kepengurusan dan peraturan. Bahwa Sebelumnya tidak terdapat kesan pada proses pendidikan di asrama. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan internal dan eksternal kepada seluruh santri yang terpilih menjadi pengurus asrama terlebih santri lama.

Dalam penelitian ini, peneliti menuturkan manajemen asrama sebagai satu-kesatuan upaya pengelolaan yang ditujukan agar sumber daya asrama dapat mencapai tujuan pendidikan pondok pesantren. Upaya manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengendalian kegiatan.³³

Pondok Pesantren Nurul Jadid terbagi menjadi tujuh wilayah. Wilayah Utara untuk santri laki-laki, kemudian wilayah selatan yang meliputi al-Lathifiyah (santri putra dan putri konsentrasi ilmu hukum), Fathimatuzzahro' (santri putra dan putri), dan Zaid bin Tsabit (santri putra dan putri). Wilayah timur dikenal dengan nama Al-Hasyimiyah dan wilayah barat atau utara dikenal dengan wilayah Az-Zainiyah untuk santri putri.³⁴

3.1 Perkembangan Pesantren secara salafiyah

Kedatangan awal Kiai Zaini bukan untuk mendirikan lembaga pendidikan pasantren, melainkan untuk mengasingkan diri dari keserakahan dan kekejaman para penjajah, dengan menyebarkan dakwah melalui Departemen Agama. Setelah itu menyusul teman-temannya di pedalaman Yogyakarta. Namun sebelum cita-cita mulia

³³Zamakhayari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan visianya mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 87.

³⁴Nurul Jadid, "Wilayah Az-Zainiyah", dalam <https://www.nuruljadid.net/sejarah-pesantren> (9 April 2023).

5) Kelas Menghitung

6) Kelas Mewarnai

c. Ekstrakurikuler

1) Tilawatil Qur'an

2) Pidato 3 Bahasa

3) Seni Kaligrafi

4) Seni Lukis

5) Seni Hadrah

6) Gerakan Pramuka

7) Drum Band

8) Drum Band Bulu Tangkis

9) Tenis Meja

10) Lari 100 meter Sepak Bola Takraw

11) Catur

12) Puisi

13) Pencak Silat

2. MTS Nurul Jadid



Gambar 7. Gedung MTS Nurul Jadid

Dok. tahun 2023

- 4) Lembaga Pers Siswa (IQRO), Melatih siswa untuk cakap dalam dunia pers dan jurnalistik.

c. Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) PMR
- 3) Kerajinan Menjahit
- 4) Jurnalistik
- 5) Sholawat
- 6) Paduan Suara
- 7) Kaligrafi
- 8) Qoriatul & Tilawatul Quran
- 9) Melukis
- 10) Seni hadrah
- 11) Takraw
- 12) Badminton
- 13) Tenis Meja
- 14) Pencak Silat
- 15) Membatik
- 16) Bola Voli
- 17) Futsal

d. Program Kelembagaan

- 1) Kelas Bahasa (Arab & Inggris)
- 2) Kelas MIPA (MTK & IPA)
- 3) Kelas Reguler

e. Fasilitas

- 1) Ruang Lab. Komputer
- 2) Ruang Lab. IPA Ruang
- 3) Lab. Matematika
- 4) Kantor Organisasi Siswa
- 5) Ruang Baca Siswa
- 6) Perpustakaan
- 7) Koperasi Sekolah
- 8) Unit Kesehatan Sekolah
- 9) Auditorium
- 10) Sarana KBM Audio Visual
- 11) Sarana Olah Raga
- 12) Ruang Multimedial
- 13) Kantor Kebahasaan
- 14) Layanan Sosial Media

f. Prestasi siswa

- 1) Meraih Medali Emas Olimpiade Matematika Kejuaraan Sains Siswa Nasional Tahun 2022.
- 2) Juara 1 Story Telling Tingkat Nasional, PP. Baitul Qur'an Al Jahra Pada Tahun 2022.
- 3) Juara 1 Pencak Silat Dalam Kejuaraan Pagar Nusa Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2022.
- 4) Meraih Medali Perak Olimpiade Matematika Kejuaraan Sains Siswa Nasional Tahun 2022. Meraih Medali Perak Olimpiade Matematika Kejuaraan Sains Siswa Nasional Tahun 2022.

Siswa MANJ telah berhasil meraih prestasi di bidang akademik dan non-akademik di tingkat regional maupun nasional. Lulusan MANJ diharapkan memiliki kemampuan di bidang agama, sains, dan teknologi, dan telah diterima di beberapa perguruan tinggi ternama di dalam dan luar negeri, seperti UNUJA, IPB, UGM, UNAIR, ITS UIN Syarif Hidayatullah, UINSA, UIN Malik Ibrahim, UM, UB, UNEJ, Universitas Al-Azhar Mesir, dan Universitas Al-Ahgaff Yaman melalui program beasiswa santri berprestasi, Bidik Misi, SNMPTN, SBMPTN, SPANPTKIN, dan jalur mandiri.

Kegiatan Pembelajaran di MANJ menggunakan metode pengajaran yang lebih fokus pada pembelajaran interaktif, kreatif, dan partisipatif dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan tugas. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri.

Untuk peminatan unggulan, pembelajaran di kelas menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris untuk mata pelajaran Matematika - Sains pada peminatan unggulan IPA dan Bahasa Arab untuk mata pelajaran Agama pada kelas peminatan keagamaan (PK). Pembelajaran di kelas juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung berbasis IT seperti LCD projector, TV LED, dan jaringan internet.

- a. Program kelembagaan
 - 1) IPA(Unggulan)
 - 2) Keagamaan(Unggulan)
 - 3) IPA Tahfidz(Unggulan)
 - 4) IPA(Reguler)
 - 5) IPS(Reguler) Bahasa(Reguler)
- b. Ekstrakurikuler

- 1) Karya Tulis Ilmiah(KTI) Jumaslistik
 - 2) Futsal
 - 3) Basket
 - 4) Desain Grafis
 - 5) Kaligrafi
 - 6) Qiroah bil Ghina' Teater
 - 7) Hadrah al-Banjari.
 - 8) Paskibra
 - 9) Bulu Tangkis
 - 10) Tenis Meja
- c. Fasilitas
- 1) Ruang kelas dilengkapi peralatan multimedia
 - 2) Laboratorium Komputer
 - 3) Perpustakaan Digital
 - 4) Laboratorium Bahasa
 - 5) Laboratorium Kimia, Fisika dan Biologi
 - 6) Green House Koperasi Siswa
 - 7) Kantin Siswa Hotspot Area
 - 8) Rumah Jamur
6. SMA Nurul Jadid



Gambar 11. Gedung SMA Nurul Jadid dari samping

Dok. tahun 2023

Permohonan penggabungan dan pembukaan program studi baru telah diajukan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi untuk menjadi Universitas Nurul Jadid sesuai Permenristekdikti no. 100 Tahun 2016 tentang Pendirian, Perubahan dan Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, serta Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

Pada tanggal 19 Oktober 2017, Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi No. 589/KPT/I/2017 untuk izin Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nurul Jadid, Universitas Teknologi Nurul Jadid dan Institut Agama Islam Nurul Jadid Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo berada di bawah naungan Yayasan Nurul Jadid.

Dalam rangka peningkatan keterjangkauan dan keterjaminan akses memperoleh pendidikan tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka pemerintah diharapkan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap individu untuk menempuh pendidikan formal, nonformal dan informal melalui fasilitas pembelajaran sepanjang hayat serta memberikan kesempatan penyeteraan terhadap kualifikasi tertentu.

Terkait hal di atas, Pendidikan Tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip satu kesatuan yang sistemik dengan sistem yang terbuka dan fleksibel dalam proses pembelajaran dan waktu penyelesaian suatu program studi. Oleh sebab itu sangat dimungkinkan adanya lintas jalur pendidikan akademik, vokasi, atau profesi (multi entry and multi exit system). Berdasarkan hal tersebut, maka kesempatan masyarakat untuk dapat melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi dan melakukan penyeteraan pada kualifikasi tertentu dapat difasilitasi oleh Pemerintah.

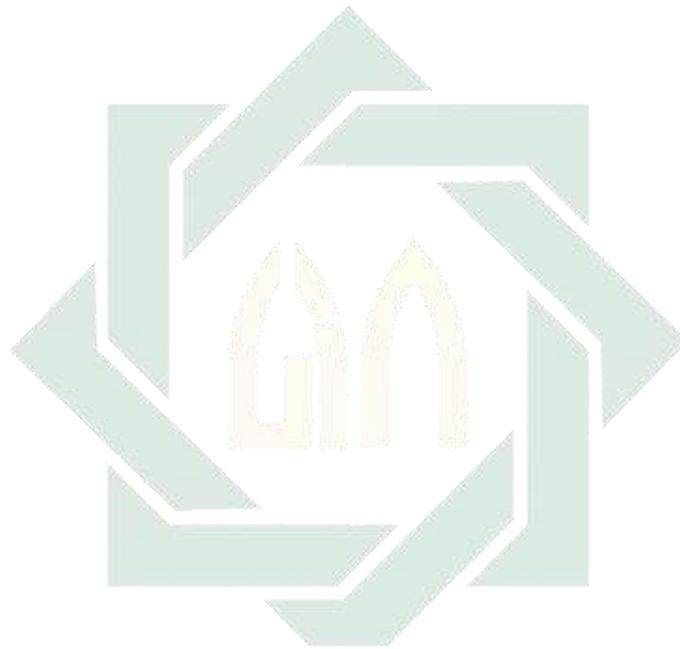
lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi kepada lulusan yang lulus uji kompetensi.

Selain regulasi di atas, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), mengatur tentang capaian pembelajaran formal, nonformal, informal, dan atau pengalaman bekerja dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan formal, sehingga memperoleh ijazah, atau dokumen-dokumen tersebut dijadikan sebagai bukti untuk melakukan proses penyetaraan kualifikasi tertentu.

Dalam rangka memberikan layanan publik yang akuntabel dan transparan, UNUJA memfasilitasi upaya peningkatan keterjangkauan, kesetaraan, dan keterjaminan akses dalam memberikan pengakuan terhadap capaian pembelajaran (CP) yang diperoleh seseorang dari pendidikan formal, nonformal, informal, dan/atau pengalaman kerja pada jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 26 Tahun 2016 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau. Peraturan ini juga sejalan dengan tugas Kementerian yang tercantum pada Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 Diktum Kedua Nomor 2.a. yang menyebutkan bahwa Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi bertugas untuk mempercepat penyediaan guru kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui pendidikan, penyetaraan, dan pengakuan.

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) UNUJA bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk masuk dalam sistem pendidikan formal atau disetarakan dengan kualifikasi tertentu berdasarkan pada pendidikan formal, nonformal, informal atau pengalaman kerja pada bidang yang sangat khusus atau langka dan dibutuhkan oleh negara seperti dosen, instruktur, guru, tenaga kesehatan dan profesi tertentu lainnya yang sangat spesifik.

Menjadi Fakultas Kesehatan yang unggul, inovatif, dan berkeadaban dalam pengembangan ilmu kesehatan dan kesehatan komplementer yang berwawasan keindonesiaan pada tahun 2038.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Agama RI (KEMENAG), kedua marala (Tamhadiyah dan I'dadiyah) itu dihapuskan dan menjadi lembaga mandiri. Mudir Mahad Aly dijabat oleh K. Muhammad Al-Fayyadl, M.Phil. Ia adalah cucu dari K.H. Hassan Abdul Wafi. Ia terpilih setelah berdiskusi dengan keluarga besar Mahad Aly Nurul Jadid.

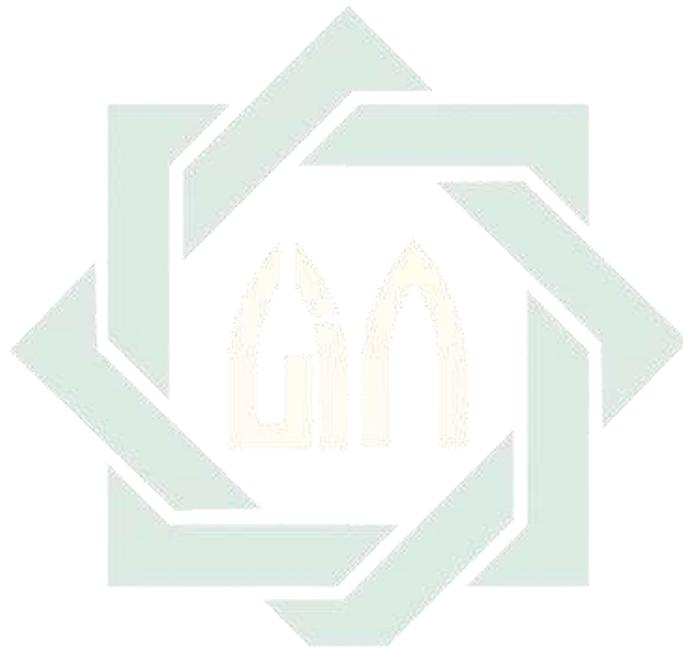
B. Pendidikan informal meliputi :

1. Pusat pendidikan ilmu Al-Quran (PPIQ)

Untuk para santri yang ingin fokus menghafal Al-quran maka mengikuti program PPIQ, di lembaga ini semua santri diajarkan dari awal sebelum diwajibkan menghafal surah-surah. Asrama PPIQ terdapat di wilayah barat Az-zainiyah.

2. Perkembangan bahasa asing (LPBA)

Merupakan lembaga yang sangat diminati baik di dalam Pondok maupun di luar. LPBA sendiri ada empat bahasa yaitu, bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan yang terbaru juga bahasa Jepang. LPBA dulunya hanya terdapat di wilayah timur dan barat, namun dengan berkembang zaman, semua wilayah sudah mendirikan program LPBA sendiri di setiap Wilayah. Ponpes Nurul Jadid pun sudah bekerja sama dengan berbagai Negara dan juga sudah beberapa kali melakukan pertukaran pelajar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Wadah pelayanan pesantren dibidang sosial dan kemasyarakatan

1. Klinik Az-zainiyah

Sarana pelayanan kesehatan bagi pelajar dan masyarakat. Klinik ini juga memberikan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan, masalah kebersihan, kesehatan ibu dan anak, gizi, dll. Dalam peran pendidikan kesehatan, juga berfungsi sebagai pusat pelatihan untuk Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan pelayanan kesehatan di berbagai santri asrama Nurul Jadid.

2. Laziskaf Az-zainiyah

Sarana yang mengelola Zakat Infaq Shodaqah dan Wakaf, khususnya santri dan masyarakat sekitar Pesantren Nurul Jadid. Tujuan kegiatannya dicapai melalui program hibah untuk santri kurang mampu atau santri, santunan lansia, bantuan dana untuk usaha kecil dan pertanian, penyaluran zakat fitrah dan pusat perbelanjaan, pengumpulan sumbangan untuk korban bencana alam.

3. Bidang konservasi lingkungan hidup (BKLH)

Tujuannya meliputi perumusan dan implementasi berbagai kebijakan yang terkait dengan masyarakat untuk perletakkan gentong-gentok tempat sampah di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Nurul Jadid. antara lain program; sampah untuk sampah organik dan anorganik, pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Terpadu (TPST), penghijauan dan penanaman pohon mangrove di kawasan pesisir sekitar pondok pesantren.⁵⁶

⁵⁶Nurul Jadid, "Wadah pelayanan pesantren dibidang sosial dan kemasyarakatan", dalam <https://www.nuruljadid.net/sejarah-pesantren> (9 April 2023).

4. Kerajinan Tangan (HANDY CRAFT)

Unit keterampilan santri puteri untuk membuat berbagai jenis kerajinan tangan (handycraft), antara lain pembuatan pot bunga, lampion, souvenir, boneka mini.

5. Kaligrafi

Wadah kreatifitas santri dibidang seni kaligrafi. Selain kaligrafi Arab yang sudah menjadi khas pesantren, juga seni kaligrafi Jepang dan China (shufa).

Semua guru keterampilan merupakan masyarakat sekitar yang telah menjadi alumni di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Semua karya yang telah dibuat oleh para santri akan dijual belikan kembali kepada msyarakat sekitar maupun walisantri.⁵⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹Nurul Jadid, "Wilayah Az-Zainiyah", dalam <https://www.nuruljadid.net/sejarah-pesantren> (9 April 2023).

BAB IV

ASRAMA-ASRAMA BESERTA AKTIFITASNYA

Pondok Pesantren merupakan lingkungan yang berbeda dengan rumah asalnya. Santri yang cukup dekat dengan orang tua dan memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap orang tua akan cukup berat untuk menyesuaikan diri tinggal di pondok pesantren. Karena itu diperlukan sebuah penyesuaian yang tepat dalam melakukan pergaulan. Baik dengan teman sebaya, kakak tingkat, bahkan dengan para kyai dan ustadz yang menjadi keluarga baru dalam Pondok Pesantren. . Santri harus mengikuti budaya dan kebiasaan yang telah terbentuk di pondok pesantren. Meskipun budaya tersebut berbeda jauh dengan kebiasaan di rumah. Disamping itu, terdapat perbedaan daya adaptasi masing-masing santri. Sehingga, tak jarang ada sebagian santri yang tidak dapat menyesuaikan diri.

Santri dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) masuk kategori usia remaja dengan pengalaman dinamika selama masa tumbuh dan perkembangannya yang khas memiliki tuntutan agar mampu beradaptasi melakukan penyesuaian diri pada kondisi dan perubahannya secara dinamis. Hasil studi Zakiyah dkk (2010) menyebutkan bahwa tidak sedikit santri yang mengaku terlalu lelah dengan aktivitas di luar sekolah serta banyaknya tugas yang harus diselesaikan setiap hari. Santri baru datang dan memasuki pondok pesantren wajib mampu mengenal lingkungan dan santri lain. Perkenalan antar santri akan menimbulkan keharmonisan di pondok pesantren. Semakin mengenal santri maka akan semakin mengetahui dan menyesuaikan dengan setiap karakter santri lain. Sehingga tingkat penyesuaian diri santri meningkat karena merasa aman dan betah tinggal di lingkungan baru (asrama). Remaja diharapkan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lawan jenis serta orang dewasa yang berada pada luar lingkungan keluarga serta sekolahnya, meskipun berbeda suku bangsa. Santri yang telah mengenal bahkan memahami perbedaan satu sama lain. sesungguhnya telah mengamalkan AlQuran ayat 13 surat Al-Hujurat

pendidikan dan pelatihan yang ketat, Pondok Pesantren Nurul Jadid di wilayah Fathimatuzzahro juga dikenal dengan lingkungannya yang asri dan bersih.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan komitmen pesantren untuk mewujudkan visi tafaqquh fiddin, maka Pesantren Nurul Jadid di wilayah Fathimatuzzahro sangat diminati masyarakat. Oleh karena itu, semua pihak harus peduli agar pendidikan dan pengembangan kapasitas anak negara mengacu pada pendidikan manusia.

Wilayah Fathimatuzzahro sering disebut juga dengan wilayah Nyi sepuh yaitu Nyai. Aisyah Zaini anak kandung dari Kiai Zaini yang masih hidup, yang menjadi pengasuh Wilayah Fathimatuzzahro. Tidak jarang dari sebagian orang tua yang memasukkan anaknya di Wilayah Fathimatuzzahro teruntuk mendapatkan lebih banyak barokah langsung dari anak kandung Kiai Zaini Mun'im.

Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Fathimatuzzahro' terletak di bagian paling selatan dari batas pesantren. Wilayah ini diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Aisyah Zaini, putri ketiga pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid KH. Zaini Mun'im. Di bawah naungan dan asuhan beliau, Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Fathimatuzzahro' yang awalnya hanya ditempati oleh beberapa santri dan hanya dibangun beberapa asrama kecil, berkembang pesat dan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Pada tahun 2000, setelah pengasuh KH. Hasan Abdul Wafie, suami dari Ibu Nyai Hj. Aisyah Zaini wafat, beliau tetap gigih berjuang dan mendidik santri-santri yang sejak semula telah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Fathimatuzzahro'. Kepedulian, kegigihan dan perjuangan beliau ini dibuktikan dengan perubahan dan penambahan lokal asrama santri serta berbagai fasilitas yang menunjang terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar santri.

Kondisi santri di Wilayah Fathimatuzzahro' yang awalnya hanya ditempati oleh beberapa santri saja, kini mengalami perkembangan dan terus berkembang di setiap tahunnya. Selain karena tata ruang dan asrama santri yang didesain seindah mungkin, juga karena adanya taman-taman bunga disekitar halaman asrama di Wilayah Fathimatuzzahro' ini, yang membuat para santri merasa nyaman dan betah berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid ini. Penempatan bangunan- bangunan yang didesain semenarik mungkin serta perhatian pengasuh pada keindahan dan kebersihan lingkungan pesantren menjadikan proses belajar santri menjadi nyaman. Selain dikenal dengan pendidikan dan pembinaannya yang intensif, Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Fathimatuzzahro' juga dikenal dengan keindahan dan kebersihan lingkungannya.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan berkat komitmen pesantren dalam menjalankan visi tafaqquh fid diin, maka keberadaan pondok pesantren Nurul Jadid Wilayah Fathimatuzzahro' dari tahun ke tahun semakin diminati oleh masyarakat, sehingga antara jumlah santri dan sarana-prasarana menjadi tidak seimbang. Oleh karenanya, perlu adanya kepedulian semua pihak agar pendidikan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diarahkan menuju terbentuknya insan kamil.

1. Program Asrama

- a. Madrasah Dinyah Fathimatuzzahro'
- b. Kajian Kitab-kitab Kuning
- c. Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzaahro'(KSK FAZA)
- d. Al-Fathimiyah (Lembaga Bahasa Arab)
- e. Faza English Club (Lembaga Bahasa Inggris)

D. Wilayah Al-Mawaddah

Wilayah Al-mawaddah adalah salah satu wilayah (Asrama) di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang membina santriwati dari berbagai jenjang

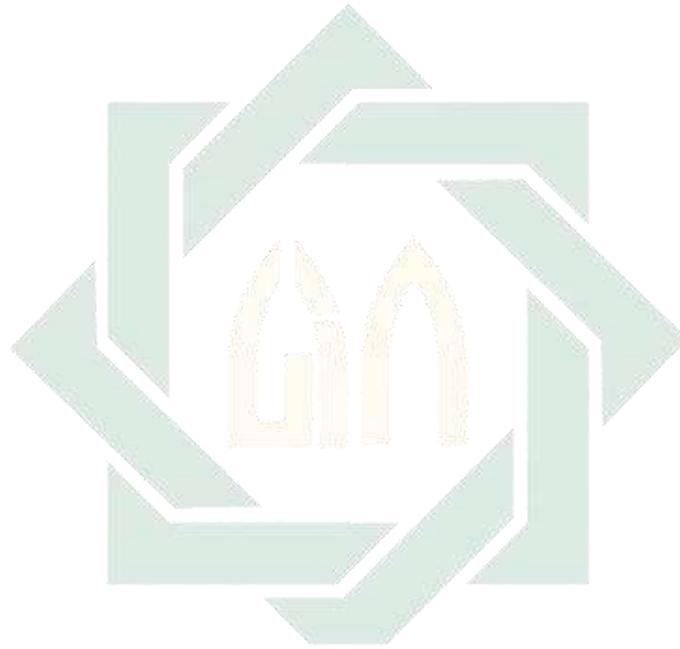
kemajuan Institut STIKES Nurul Jadid, jumlah mahasiswa di wilayah An-Nafi'iyah terus mengalami perkembangan yang signifikan.

Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa maka lokasi, fasilitas dan bimbingan yang diberikan akan terus berlanjut dan selalu mengoptimalkan sistem pelatihan agar kualitas mahasiswa meningkat. Sejalan dengan perkembangan zaman dan berkat komitmen pesantren untuk mengimplementasikan visi Tafaqquh Fid Diin, keberadaan Pondok Pesantren Nurul Jadid di kawasan An-Nafi'iyah semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Wilayah An-Nafi'iyah yang merupakan Asrama mahasiswi Kesehatan STIKES Nurul Jadid terletak didepan gedung perkampusan Pondok Pesantren Nurul Jadid sebelah barat jalan dibelakang kedai buku. Wilayah An-Nafi'iyah merupakan wilayah termuda diantara wilayah putri lainnya yang didirikan pada tahun 2013 dan dirintis oleh KH. Hefniy, M.Pd dan Nyai Hj. Hanunah Nafi'iyah.

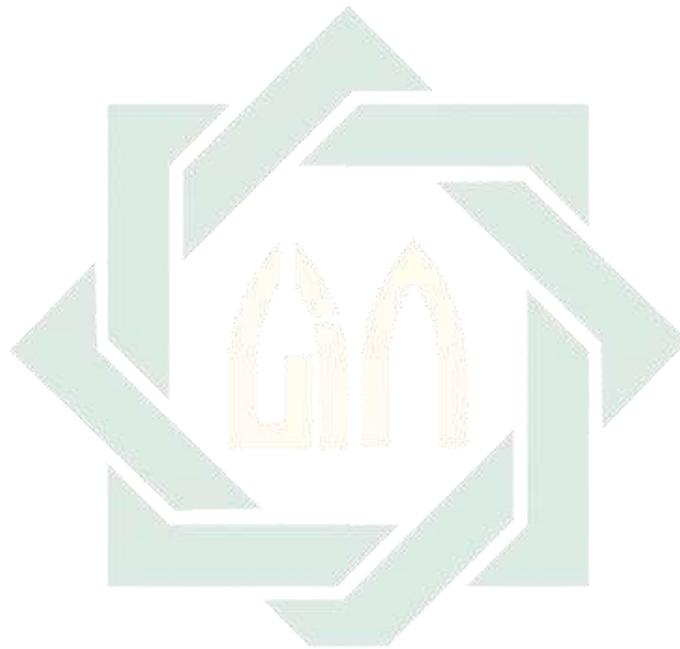
Asrama mahasiswi Kesehatan STIKES Nurul Jadid yang awalnya berada di Pondok Pesantren Wilayah Az-Zainiyah sejak tahun 2011 dan pada tahun 2013 santri yang merupakan mahasiswi kesehatan STIKES Nurul Jadid kini menetap di wilayah An-Nafi'iyah di bawah didikan KH. Hefniy, M.Pd dan Nyai Hj. Hanunah Nafi'iyah. Dan kini Jumlah santri Wilayah An-Nafi'iyah terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan sesuai kemajuan Lembaga STIKES Nurul Jadid. Dengan semakin bertambahnya kuantitas santri maka tempat, sarana dan pembinaan yang diberikanpun terus mengejar dan senantiasa memaksimalkan sistem pembinaan agar kualitas santri kian meningkat. Sejalan dengan perkembangan zaman dan berkat komitmen pesantren dalam menjalankan visi tafaqquh fid diin, maka keberadaan Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah An-Nafi'iyah dari tahun ketahun semakin berkembang, sehingga antara jumlah santri dan sarana-prasarana menjadi kurang seimbang. Oleh karenanya, perlu adanya kepedulian semua pihak agar pendidikan dan

tempat tinggal para santri, perkantoran maupun gedung-gedung untuk memfasilitasi kegiatan kepesantrenan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

sebut dengan wall asuh. Wall asuh tersebut kemudian berperan sebagai ibu dalam hal pembinaan, khususnya pembinaan akhlak dan mental.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

16	12:00 – 12:15	PersiapanShalatDzuhur	Ubudiyah&WaliAsuh
17	12:15 – 12:45	ShalatDzuhurBerjama'ah&PembacaanAs maul Husna	Ubudiyah
18	12:45 – 14:45	Istirahat + Mandi	-
19	14:45 – 15:10	PersiapanSholatAshar	Ubudiyah&WaliAsuh
20	15:10 – 15:40	SholatAsharBerjama'ah + PembacaanAqoidulKhomsin	Ubudiyah
21	15:40 – 15:45	PersiapanKegiatan Lembaga	QFA, Ke.Bel, ECZA, LTQ, LTK, LTDBU
22	15:45 – 16:15	Kegiatan Lembaga	
23	16:15 – 16:30	Piket Sore	KPO
24	16:30 – 17:00	Makan Sore	-
25	17:00 – 17:15	PersiapanShalat Maghrib	Ubudiyah&Keamanan
26	17:15 – 17:30	Mengaji Al-Qur'an (Individu) Bin Nadzor, PembacaanRatibul Haddad (KhususSantri yang berhalangan)	Ubudiyah
27	17:30 – 18:00	Shalat Maghrib Berjama'ah	
28	18:00 – 18:30	Pembinaan Al-Qur'an (Lembaga Takhossus Diny dan Tahsinul qiro'ah), Mengaji Individu/Tadarus (Lembaga Takhossus Kitab dan Divisi ECZA), Muroja'ah (Lembaga Tahfidzul Qur'an)	QFA, ECZA, LTQ, LTK, LTDBU
29	18:30 – 18:55	PersiapanShalatIsya'	Ubudiyah
30	18:55 – 19:30	ShalatIsya' Berjama'ah + Pembacaan Surah Yasin	
31	19:30 – 19:45	Persiapan KBM Malam	Lembaga
32	19:45 – 20:00	Pengkondisian di Kelas & Pembacaan Do'a (di Kelas masing-masing)	

dalam bersikap dan sebagai seorang ahli agama, mereka jauh lebih unggul dari para penguasa.⁶⁹

Oleh sebab itu, sejalan dengan upaya penguatan masyarakat, pesantren memiliki peluang yang besar. Sebab, lembaga seperti pesantren memainkan peranan yang penting dalam mengartikulasikan, membela dan memperluas reformasi sosial melalui program-program yang berhubungan dengan pendidikan, dan pelayanan keagamaan dan kemasyarakatan.⁷⁰

Pesantren tumbuh dan berkembang di masyarakat dan tujuan utamanya adalah untuk menciptakan kerangka dakwah (santri) untuk memelihara jiwa masyarakat. Pesantren berkomitmen penuh kepada masyarakat. Pesantren didirikan karena ingin menjadi wadah bagi kader dakwah masa depan yang dapat menimba ilmu agama secara mendalam. Hasil dari proses pendidikan sepenuhnya untuk kepentingan masyarakat. Artinya, ulama yang lulus dari pesantren setelah kembali ke masyarakat, ilmu yang diperolehnya selama belajar di pesantren pada akhirnya akan diaplikasikan untuk membangun masyarakat.⁷¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz, santri dan alumni yang berdomisili di Pondok maupun penduduk sekitar memiliki pendapat yaitu, peneliti menemukan hasil bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak hanya memiliki peran dalam mengarahkan santri-santri namun juga kepada kegiatan masyarakat.

⁶⁹ Muhammad AS Hikam, "Pengantar" dalam Drs. H. Ali Maschan, M.Si, *Kiai dan Politik dalam Wacana Civil Society* (Surabaya: Lepkiss, 1999), viii.

⁷⁰ Damapoli M, *Pesantren Modern IMM pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 56.

⁷¹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2003), 38.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pertama Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan pada tanggal 10 Muharram 1948 oleh almarhum KH. Zaini Mun'im, berlokasi di desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Nurul Jadid, secara harfiah berarti "Cahaya Baru". Nama tersebut mengandung harapan agar Pondok Pesantren yang dikelola oleh almarhum KH. Zaini Mun'im dapat mencetak orang-orang yang sholeh yang nantinya dapat memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat. Pendirian pesantren Nurul Jadid dimaksudkan untuk memberikan pendidikan terutama pendidikan agama Islam di Kecamatan Paiton.

Kedua, Pesantren ini mengalami perkembangan yang signifikan ketika Pesantren tersebut berada dibawah kepemimpinan KH. Zaini. Perkembangan yang terjadi adalah dari aspek semakin berkembangnya pendidikan di Pesantren yang meliputi dari: MI, SMP, MTS, MA, SMA hingga Perguruan Tinggi, dan kurikulum pembelajaran, kurikulum yang ada ditambahkan ekstrakurikuler berupa olahraga, keterampilan dan kursus, semuanya dilakukan diluar jam pembelajaran inti. Eksistensi Pondok Pesantren Nurul Jadid telah membuktikan sebagai sebuah institusi sosial keagamaan. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai kegiatan sosial keagamaan yang telah dijalankan sejak berdirinya pesantren hingga saat ini.

Ketiga, Pondok Pesantren Nurul Jadid terbagi menjadi tujuh wilayah. Wilayah Utara untuk santri laki-laki, kemudian wilayah selatan yang meliputi al-Lathifiyah (santri putra dan putri konsentrasi ilmu hukum), Fathimatuzzahro' (santri putra dan putri), dan Zaid bin Tsabit (santri putra dan putri). Wilayah timur dikenal dengan nama Al-Hasyimiyah dan wilayah barat atau utara dikenal dengan wilayah Az-Zainiyah untuk santri putri.

5.2 Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebuah masukan untuk seluruh elemen dalam penyokong perkembangan dan kemajuan pesantren. Adapun saran-saran sebagai berikut:

A. Pengurus pesantren

Dengan bertambahnya santri dari berbagai daerah, pengurus pesantren diharapkan mampu memberikan fasilitas yang baik guna menunjang potensi yang dimiliki santri, lebih-lebih memberikan pemahaman terhadap sejarah pesantren, awal mula berdirinya hingga mengalami banyak perubahan seperti saat ini.

B. Alumni

Keterlibatan alumni dalam menjadikan pesantren sesuai dengan visi-misinya sangat diperlukan untuk memberikan kontribusi berupa pemikiran dan kritik konstruktif bagi kemajuan pesantren. Maka sangat diperlukan adanya kolom komentar yang kemudian disediakan oleh pengurus pesantren, agar alumni yang tersebar diberbagai daerah juga mengetahui perkembangan pesantren dan memberikan saransaran baiknya bagi perkembangan dan pembaharuan pada pesantren sesuai kebutuhan zaman.

C. Wali santri

Sebagai wali santri hendaknya juga mempasrahkan anaknya kepada pesantren sesuai dengan ikrar awal sebelum masuk pesantren, menghindari adanya kritikan yang tidak sesuai dengan fakta kejadian saat salah satu anaknya sedang mendapati hukuman pesantren. Artinya, pengurus pesantren telah membuat peraturan yang sesuai dengan ketentuan pesantren. Selain itu, wali santri juga diharapkan mengawasi anaknya agar ketika dalam masa libur pesantren tetap mengamalkan ibadah dan akhlaknya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacanallmu, 1999.
- Asrohah, Harun,. *Pelebagaan Pesantren*, (Jakarta: Depag RI dan INCIS: 2002.
- Azyumardi, Azra. *Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan, dalam pengantar NurCholis Madjid, Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Damapoli,. *Pesantren Modern IMM pencetak Muslim Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Faiz,. *Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid*, Probolinggo: Koordinatorat PP Nurul Jadid: 2010.
- Ghazali, Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2003.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993.
- Koordinatorat, *Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid*, Probolinggo: Percetakan ENJE, 2002.
- Mahfudh, Sahal. *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Muhammad AS Hikam, *Pengantar dalam Drs. H. Ali Maschan, M.Si, Kiai dan Politik dalam Wacana Civil Society*, Surabaya: Lepkiss, 1999.
- Pranoto, *Teori dan Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2010.
- Rahardjo, Dawam. *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan" dalam M. Dawam Rahardjo Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Reiner, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Sholihah, Fitriyatus. *"Buku Panduan Silaturrahim dan Rapat Wali Santri 2022"* (Probolinggo: Percetakan ENJE, 2022.
- Tim Penulis, *Intelektualisme Pesantren Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori,Praktik dan Riser Pendidikan. Edisi 3*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2007.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Zaini, Wahid,. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, LKPSM NU DIX. Yogyakarta: 1995.
- Ziemck, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Social*, Jakarta: P3M, 1986.

